

PERAN PEMERINTAH DESA DALAM TATA KELOLA DESA WISATA

(Studi Desa Wisata Madiredo Kabupaten Malang)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik (S-1)

Oleh:

ARINE ISABELLA ZUNIA MEIDY

NPM. 22101091045



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

KOTA MALANG

2025

RINGKASAN

Arine Isabella Zunia Meidy, 22101091045, Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang, 2025, **“Peran Desa dalam Tata Kelola Desa Wisata (Studi Desa Wisata Madiredo Kabupaten Malang)”**, Dosen Pembimbing 1: Dr. Afifuddin, S.Ag., M.Si, Dosen Pembimbing 2: Dr. Suyeno, S.os., M.AP.

Peningkatan jumlah wisatawan di Desa Wisata Madiredo tidak diimbangi dengan infrastruktur yang memadai, mengakibatkan berbagai tantangan dalam pengelolaan pariwisata. Desa Madiredo berpotensi menjadi destinasi wisata yang menarik, namun menghadapi kendala seperti aksesibilitas yang sulit dan kurangnya fasilitas pendukung. Penelitian ini menggunakan Grand Teori kelola United Nation Development Programme (1997) menjelaskan bahwa tata Kelola mengatur pengelolaan sumber daya untuk kepentingan masyarakat. Penelitian ini menggunakan Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang memberikan gambaran mengenai permasalahan yang dihadapi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran desa dalam desa wisata, strategi dan kendala, dan pendapat serta partisipasi masyarakat desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desa berfungsi sebagai pembuat regulasi dan penyedia dukungan, termasuk bantuan modal dan pelatihan keterampilan. Meskipun desa memiliki otonomi untuk mengatur pengelolaan sumber daya alam dan pariwisata, tantangan seperti kurangnya partisipasi masyarakat dan konflik internal tetap ada. Kendala yang dihadapi meliputi persaingan dengan destinasi wisata lain dan aksesibilitas yang sulit. Strategi pengembangan yang diusulkan mencakup edukasi pertanian, pemanfaatan media sosial, dan kemitraan dengan agen travel. Dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dan fokus pada keberlanjutan, diharapkan desa dapat mengoptimalkan potensi wisatanya dan mencapai pengelolaan yang lebih efektif. Dapat disimpulkan bahwa desa Madiredo memiliki peran penting dalam tata kelola desa wisata melalui pembuatan regulasi dan penyediaan dukungan, seperti bantuan modal dan pelatihan keterampilan. Meskipun menghadapi kendala seperti kurangnya partisipasi masyarakat dan persaingan dengan destinasi wisata lain, strategi pengembangan yang meliputi edukasi dan kemitraan dapat membantu mengoptimalkan potensi wisata desa. Dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dan fokus pada keberlanjutan, desa ini dapat mencapai pengelolaan yang lebih efektif dan menarik lebih banyak wisatawan.

Kata Kunci: Desa Wisata, Tata Kelola, Partisipasi Masyarakat

SUMMARY

Arine Isabella Zunia Meidy, 22101091045, Public Administration Study Program, Faculty of Administrative Sciences, Islamic University of Malang, 2025, "The Role of Villages in Tourism Village Governance (Study of Madiredo Tourism Village, Malang Regency)", Supervisor 1: Dr. Afifuddin, S.Ag., M.Si, Supervisor 2: Dr.Suyeno, S.os., M.AP.

The increase in the number of tourists in Madiredo Tourism Village is not balanced with adequate infrastructure, resulting in various challenges in tourism management. Madiredo Village has the potential to become an attractive tourist destination, but faces obstacles such as difficult accessibility and lack of supporting facilities. This study uses the Grand Theory of Governance of the United Nation Development Program (1997) which explains that governance regulates the management of resources for the benefit of the community. This study uses the method used is a qualitative approach with a descriptive research type, which provides an overview of the problems faced. The purpose of this study is to determine the role of villages in tourism villages, strategies and obstacles, and the opinions and participation of village communities. The results of the study indicate that the village functions as a regulator and provider of support, including capital assistance and skills training. Although the village has autonomy to regulate the management of natural resources and tourism, challenges such as lack of community participation and internal conflicts remain. Obstacles faced include competition with other tourist destinations and difficult accessibility. The proposed development strategies include agricultural education, utilization of social media, and partnerships with travel agents. By increasing community participation and focusing on sustainability, it is hoped that the village can optimize its tourism potential and achieve more effective management. It can be concluded that Madiredo village has an important role in the governance of tourist villages through the creation of regulations and provision of support, such as capital assistance and skills training. Although facing obstacles such as lack of community participation and competition with other tourist destinations, development strategies that include education and partnerships can help optimize the village's tourism potential. By increasing community participation and focusing on sustainability, this village can achieve more effective management and attract more tourists.

Keywords: Tourism Village, Governance, Community Participation

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tata kelola pemerintah di Indonesia merupakan sistem yang mengatur bagaimana pemerintah menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Perubahan signifikan dalam tata kelola ini terjadi setelah reformasi 1998, yang menekankan pada transparansi, akuntabilitas, dan desentralisasi kekuasaan. Dengan diperkenalkannya otonomi daerah, pemerintah daerah diberikan kewenangan lebih untuk membuat keputusan yang lebih responsif terhadap kebutuhan lokal. Prinsip-prinsip tata kelola, seperti transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik, menjadi landasan penting dalam upaya memperbaiki hubungan antara pemerintah dan masyarakat. Di sisi lain, tantangan seperti korupsi, inefisiensi birokrasi, dan rendahnya kesadaran masyarakat mengenai hak dan kewajiban mereka masih menjadi isu yang perlu diatasi. Berbagai inisiatif, seperti penerapan e-government dan reformasi birokrasi, telah dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pelayanan publik. Meskipun kemajuan telah dicapai, perjalanan menuju tata kelola yang lebih baik masih memerlukan komitmen dan kerja sama dari semua pihak.

Adapula Tata kelola desa yang merupakan aspek krusial dalam pembangunan yang berkelanjutan dan partisipatif, terutama di Indonesia, di mana desa berfungsi sebagai unit terkecil dalam struktur pemerintahan. Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa diberikan kewenangan dan otonomi lebih dalam mengatur

urusan pemerintahan. Pentingnya tata kelola desa terletak pada kemampuannya untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan, menciptakan transparansi dan akuntabilitas, serta mendukung pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Namun, tata kelola desa juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, praktik korupsi, dan kurangnya pengetahuan serta keterampilan di kalangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, penguatan tata kelola desa yang efektif sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan, menjadikannya pusat pertumbuhan yang mandiri dan berdaya saing. Upaya mengatasi tantangan ini akan menjadi kunci dalam mewujudkan tata kelola desa yang lebih baik.

Transformasi Desa menjadi desa wisata merupakan salah satu strategi yang diambil untuk mengoptimalkan potensi ekonomi lokal, melestarikan budaya, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Di tengah semakin pesatnya perkembangan dunia pariwisata, banyak desa yang sebelumnya tidak dikenal kini berusaha merubah diri menjadi destinasi wisata dengan memanfaatkan kekayaan alam, budaya, serta kearifan lokal yang mereka miliki.

Meskipun itu ada tata kelola pariwisata merupakan proses penting dalam mengatur dan mengelola sektor pariwisata untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Hal ini mencakup perencanaan strategis yang mempertimbangkan potensi dan kebutuhan masyarakat lokal, serta

keterlibatan berbagai stakeholder, seperti pemerintah, masyarakat, dan pelaku industri. Regulasi dan kebijakan yang jelas diperlukan untuk mendukung pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan, termasuk perlindungan terhadap lingkungan dan budaya. Selain itu, strategi pemasaran yang efektif dapat membantu menarik wisatawan sambil mempromosikan nilai-nilai lokal. Pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat dan pelaku industri sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan dan kesadaran praktik berkelanjutan. Terakhir, monitoring dan evaluasi terhadap dampak pariwisata diperlukan untuk memastikan bahwa manfaatnya dirasakan oleh semua pihak dan kebijakan dapat diperbaiki sesuai kebutuhan. Dengan tata kelola yang baik, pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan, sambil tetap menjaga keberlanjutan sosial dan lingkungan.

Proses ini sering kali dimulai dengan identifikasi potensi yang ada di desa, seperti pemandangan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, tradisi budaya yang unik, serta keterampilan lokal dalam kerajinan dan kuliner. Dalam banyak kasus, keberadaan potensi ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat setempat berkolaborasi untuk mengembangkan infrastruktur, menyediakan fasilitas bagi wisatawan, serta menciptakan program-program pariwisata yang menarik.

Salah satu contoh keberhasilan transformasi desa menjadi desa wisata dapat dilihat pada beberapa desa di Indonesia yang telah diakui

sebagai desa wisata, Seperti Desa di kabupaten Malang yang sangat beragam yaitu pengembangan disektor wisata alam dan buatan. Keindahan alam yang dimiliki oleh Kabupaten Malang memiliki daya tarik tersendiri untuk menarik para wisatawan untuk berkunjung. Salah satu konsep yang dijual oleh Kabupaten Malang dalam mengembangkan wisatanya adalah dengan mengusung konsep desa wisata. Kabupaten Malang memiliki 27 Desa yang telah dikembangkan sebagai Desa wisata dengan mengusung sistem smart village yaitu antara lain:

Tabel 1. 1 Desa Wisata di Kabupaten Malang

No	Nama Desa Wisata
1.	Desa Wisata Kampung Ratu
2.	Desa Wisata Berbasis PKK
3.	Desa Waturejo
4.	Desa Wisata Mulyorejo
5.	Desa Wisata Madiredo
6.	Desa Wisata Pujon Kidul
7.	Desa Wisata Pandesari
8.	Desa Wisata Mas Mul
9.	Desa Wisata Mangliawan
10.	Desa Wisata Toyomarto
11.	Desa Wisata Ketindan Trad
12.	Desa Wisata Lembah Indah Malang
13.	Desa Wisata Pesarean Gunung Kawi
14.	Desa Wisata Jambuwer
15.	Desa Wisata Agro Bangelan
16.	Desa Wisata Kampung Literasi Dan Edukasi Budaya Ngesti Pandowo
17.	Desa Wisata Mahoni Dempo Gampingan
18.	Desa Wisata Sumberoto
19.	Desa Wisata Karang Suko

20.	Desa Wisata Undaan
NO	Nama Desa Wisata
21.	Desa Wisata Sanankerto
22.	Desa Wisata Bowele
23.	Desa Wisata Sambang Sedulur
24.	Desa Wisata Salarejo Indah Dewi Sri
25.	Desa Wisata Taji Kaki Langit
26.	Desa Wisata Dewi Anom
27.	Desa Wisata Poncokusumo
28.	Desa Wisata Gubuk Klakah
29.	Desa Wisata Adat Ngadas

Sumber: jatim.jadesta.com (2023)

Adapula 6 (enam) desa di Kabupaten Malang masuk nominasi Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2024 Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif (Kemenpar Ekraf) RI. Keenam desa ini punya wisata desa dengan potensi masing-masing. Salah satunya yaitu Desa Wisata Madiredo Pujon.

Desa Wisata Madiredo merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, Propinsi Jawa Timur. Desa Madiredo terletak pada $7^{\circ}48'30''$ – $7^{\circ}50'13''$ LS dan $112^{\circ}27'6''$ – $112^{\circ}28'19''$ BT. Sebelah utara Desa Madiredo berbatasan dengan hutan, sebelah timur dengan Desa Wiyurejo, sebelah selatan dengan Desa Ngroto dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Tawang Sari. Luas desa Madiredo adalah $4.855.086 \text{ M}^2$ / 485,5 ha, dengna ketinggian berkisar antara 987,5 sampai 1225 meter di atas permukaan laut /m dpl.

Desa Wisata Madiredo adalah destinasi yang istimewa dengan keunggulan dan keunikan yang tak tertandingi. Keunggulan serta Potensi Desa Wisata Madiredo adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Potensi Wisata di Desa Madiredo

Potensi Alam	• Wisata Petik Apel • Wisata Telaga Madiredo • Wisata Coban Supit Urang
Potensi Budaya	• Kesenian Bantengan • Kesenian Jaranan
Potensi Ekonomi	• Pengelolaan Air Susu Sapi • Pengelolaan Kripik Apel

Sumber: diolah peneliti (2024)

Upaya pengembangan desa wisata dimulai dengan pemetaan potensi yang ada, baik dari segi sumber daya alam maupun budaya. Dengan dukungan pemerintah desa dan partisipasi aktif masyarakat, desa ini menghadirkan beragam atraksi wisata yang menarik, mulai dari wisata alam seperti, wisata budaya dengan mempertontonkan tradisi lokal, hingga kuliner khas yang memanjakan lidah para pengunjung.

Bisa kita lihat bahwa keberhasilan desa wisata ini di buktikan oleh pemerintah Desa Madiredo yang berhasil masuk nominasi ke 6 dari 27 sebagai Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2024 Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif (Kemenpar Ekraf) RI Kabupaten Malang. Keberhasilan Desa Madiredo sebagai desa wisata tidak lepas dari kerjasama yang erat antara pemerintah, masyarakat lokal, dan sektor swasta. Melalui kolaborasi ini, desa berhasil menciptakan pengalaman wisata yang unik dan berkesan, yang tidak hanya menarik minat wisatawan

domestik, tetapi juga internasional. Bisa kita lihat dari data pengunjung di beberapa bulan ini:

Tabel 1. 3 Jumlah Pengunjung Desa Wisata Madiredo 2024

No	Bulan	Jumlah Pengunjung
1.	Juli	1.169
2.	Agustus	950
3.	September	1.003

Sumber: BUMdes Madiredo (2024)

Namun ada juga permasalahan yang harus mendapatkan perhatian lebih dalam pengembangan desa wisata. Faktanya Pemerintah desa kurang memikirkan pembangunan desa wisata yang berkelanjutan, hal ini di buktikan dengan tidak ada keberlanjutan dalam progres pembangunan sarana dan pasarana, padahal hakikatnya dalam pengembangan desa wisata harus memperhatikan pembangunan yang berkelanjutan. Pemerintah desa juga tidak begitu ikut campur dalam alur pembangan wisata hanya semata mata memberikan ke pada pengelola wisata hal tersebut dibuktikan bahwa desa hanya sebagai pembuat regulasi dan modal saja selebihnya pengelola yang mengurus. Masalah lain yang terjadi adalah kurangnya promosi dari wisata tersebut yang menyebabkan wisatawan jarang berkunjung.

Berdasarkan Observasi Peneliti permasalahan di atas merupakan masalah yang sangat krusial karena Peran pemerintah desa sangat diperlukan dalam pengembangan desa wisata dan mengatasi hambatan serta tantangan yang ada agar Desa Madiredo. bisa berkembang menjadi desa wisata yang unggul dan mampu membangun desa menuju desa wisata yang

dapat mensejahterakan masyarakatnya. oleh Karena itu penelitian ini menarik dan perlu dilakukan sehingga peneliti mengambil judul **“PERAN DESA DALAM TATA KELOLA DESA WISATA (Studi Desa Wisata Madiredo Kabupaten Malang)”**

B. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana peran desa dalam tata kelola Desa Wisata Madiredo?
- 2) Apa saja kendala dan strategi untuk mengembangkan Desa Wisata Madiredo?
- 3) Bagaimana pendapat serta partisipasi masyarakat desa dalam proses pengembangan Desa Wisata Madiredo?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Ingin Mengetahui Bagaimana peran desa dalam tata kelola Desa Wisata Madiredo.
- 2) Ingin Mengetahui Apa saja kendala dan strategi untuk mengembangkan Desa Wisata Madiredo.
- 3) Ingin Mengetahui Bagaimana Pendapat serta partisipasi masyarakat desa dalam proses pengembangan Desa Wisata Madiredo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan bagi penulis dan pembaca dapat mengetahui Peran Desa dalam Tata Kelola Desa Wisata Madiredo:

- 1) Manfaat teoritis
 - a. Pada Hasil Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi atau referensi kepada mahasiswa-mahasiswa untuk

penelitian selanjutnya tentang Peran Desa dalam Tata Kelola Desa Wisata.

- b. Dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kebijakan-kebijakan pemerintahan yang lainnya untuk ditingkatkan atau memperbaiki agar lebih baik.

2) Manfaat Praktis

- a. Dengan penulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Peran Desa dalam Tata Kelola Desa Wisata Madiredo.
- b. Bagi Peneliti. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru terhadap Peran Desa dalam Tata Kelola Desa Wisata Madiredo untuk meningkatkan potensi diri dalam menganalisis dan mengidentifikasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran bagi penelitian penelitian berikutnya.
- c. Bagi Desa Lainnya:
 - Memberikan contoh keberhasilan dan model Peran Desa dalam Tata Kelola Desa Wisata yang dapat diadopsi oleh desa-desa lain.
 - Mendorong tumbuhnya semangat kompetisi antar desa dalam mengembangkan potensi wisata lokal.

- Memicu desa-desa lain untuk mengelola dan mengembangkan aset desa secara lebih profesional dan produktif.
- Memacu desa-desa lain untuk meningkatkan kualitas infrastruktur dan pelayanan pariwisata guna menarik kunjungan wisatawan.



BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan data yang diperoleh oleh penelitian dan penjelasan yang telah dipaparkan pada pembahasan diatas Peran Desa Dalam Tata Kelola Desa Wisata (Studi Desa Wisata Madiredo Kabupaten Malang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Desa dalam Tata Kelola Desa Wisata Madiredo

a. Peran Desa sebagai Pembuat Regulasi

Desa Madiredo memiliki otonomi untuk merumuskan peraturan desa (perdes) yang mengatur pengelolaan sumber daya alam, pelestarian budaya, dan pariwisata, penting untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan. Meskipun potensi alam yang melimpah menjadi daya tarik, desa menghadapi tantangan seperti kerusakan lingkungan dan konflik kepentingan. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan sangat penting agar regulasi mencerminkan kebutuhan lokal, namun terdapat kendala seperti perbedaan pendapat, kurangnya pemahaman tentang regulasi, dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif dan edukasi diperlukan untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan, serta memanfaatkan teknologi informasi untuk membuat regulasi yang responsif terhadap perubahan dalam industri pariwisata.

b. Peran Desa sebagai Penyedia Sistem Dukungan

- **Bantuan Modal**

Desa Madiredo menyadari bahwa modal awal sering kali menjadi kendala bagi pengelola dalam memulai usaha pariwisata. Oleh karena itu, desa berperan penting dalam membiayai semua kebutuhan pariwisata dengan

memanfaatkan dana desa. Program ini dirancang untuk membantu seperti penyedia akomodasi, restoran, dan pemandu wisata, agar pariwisata lebih maju dan berkembang.

- **Pengembangan SDM**

Desa Madiredo mengadakan berbagai program pelatihan keterampilan khusus yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam bidang pariwisata. Pelatihan ini meliputi manajemen hotel, penyediaan makanan dan minuman, serta keterampilan pemanduan wisata. Dengan pelatihan ini, masyarakat diharapkan dapat memberikan layanan yang profesional dan menarik bagi wisatawan, sehingga pengalaman mereka menjadi lebih berkesan.

2. Kendala dan Strategi untuk Mengembangkan Desa Wisata Madiredo

a. Kendala

- Kendala internal Meliputi kurangnya kesadaran masyarakat tentang potensi ekonomi dan sosial dari pariwisata, yang menyebabkan rendahnya partisipasi dalam program pemerintah. Konflik antarwarga sering mengganggu kerjasama, sementara keterbatasan sumber daya manusia dan resistensi terhadap perubahan menghambat pengembangan yang lebih lanjut.
- Kendala Eksternal Termasuk persaingan ketat dengan destinasi wisata terkenal seperti Jatim Park, yang lebih menarik bagi wisatawan. Selain itu, aksesibilitas desa yang sulit dijangkau mengurangi kemungkinan wisatawan untuk singgah, dan keterbatasan dalam fasilitas serta kualitas pelayanan membuat Madiredo kurang kompetitif. Kurangnya inovasi dalam

pengembangan produk wisata baru juga menjadi tantangan yang harus diatasi.

b. Strategi

- **Edukasi Pertanian dan Peternakan**
Mengembangkan program edukasi yang memanfaatkan potensi lokal dalam pertanian dan peternakan, termasuk pelatihan langsung untuk pengunjung. Fasilitas seperti ruang kelas terbuka dan area demonstrasi perlu disediakan, serta melibatkan masyarakat lokal dalam program ini.
- **Proses Pra-tanam hingga Pasca-panen**
Menawarkan pengalaman wisata yang mencakup seluruh proses pertanian, dari pemilihan bibit hingga pengolahan hasil panen. Program ini akan melibatkan wisatawan dalam kegiatan praktis, sehingga meningkatkan pemahaman tentang pertanian berkelanjutan.
- **Pemanfaatan Media Sosial**
Menggunakan media sosial untuk mempromosikan potensi desa dengan konten menarik, kolaborasi dengan influencer, dan interaksi dengan pengunjung. Memanfaatkan iklan berbayar dan analitik untuk meningkatkan efektivitas pemasaran juga penting.
- **Kerja Sama dengan Platform Tiket Online**
Membangun kemitraan dengan platform tiket online untuk meningkatkan visibilitas dan mempermudah akses bagi wisatawan. Menawarkan paket wisata menarik dan melakukan promosi intensif melalui media sosial.
- **Kemitraan dengan Agen Tour dan Travel Leader**
Mengidentifikasi agen tour yang reputabel untuk memperluas jangkauan pemasaran. Mengembangkan

paket wisata beragam dan berkolaborasi dalam acara khusus untuk menarik perhatian media serta memberikan insentif bagi agen.

3. Pendapat serta Partisipasi Masyarakat Desa dalam proses Pengembangan Desa Wisata Madiredo

a. Partisipasi Aktif Masyarakat Lokal

Masyarakat di Desa Madiredo berperan sebagai subjek dalam pengelolaan wisata, memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan pengalaman wisata yang menarik. Forum diskusi dibentuk untuk memberikan wadah bagi warga mengemukakan pendapat dan ide, meningkatkan rasa memiliki terhadap program. Generasi muda terlibat dalam berbagai kegiatan pariwisata, membawa inovasi dan semangat baru. Masyarakat juga berperan dalam promosi melalui metode mulut ke mulut dan berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan untuk mendukung keberlanjutan.

b. Kesadaran akan Potensi Desa

Masyarakat mulai menyadari potensi keindahan alam dan budaya desa sebagai daya tarik wisata, mendorong kontribusi dalam pengelolaan sumber daya. Edukasi dilakukan melalui pelatihan mengenai pertanian organik dan kerajinan tangan, meningkatkan keterampilan dan pemahaman. Pengembangan produk lokal menjadi fokus, dengan masyarakat mempromosikan hasil pertanian dan kerajinan sebagai oleh-oleh khas.

c. Forum Diskusi dan Upaya Promosi

Forum diskusi membantu menciptakan kolaborasi antara warga, pemerintah desa, dan pengelola wisata, serta menyusun rencana pengembangan yang melibatkan semua pemangku kepentingan. Isu promosi dan pemasaran menjadi topik penting, dengan masyarakat diajak berpikir kreatif dalam mempromosikan

potensi wisata. Melalui forum, masyarakat terlibat dalam pembuatan materi promosi dan evaluasi kegiatan, serta penyelenggaraan acara lokal untuk menarik perhatian wisatawan. Promosi melalui media sosial dan kerjasama dengan agen perjalanan juga ditekankan, meningkatkan eksposur desa.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa saran yang akan dijelaskan terkait Peran Desa Dalam Tata Kelola Desa Wisata (Studi Desa Wisata Madiredo Kabupaten Malang), berikut saran dari peneliti:

a. **Penguatan Peran Desa dalam Tata Kelola**

Pemerintah desa perlu terus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam setiap tahap pengembangan desa wisata. Melalui forum diskusi rutin, semua elemen masyarakat dapat memberikan masukan dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan. Selain itu, sosialisasi mengenai pentingnya pariwisata dan regulasi yang ada juga harus ditingkatkan untuk meningkatkan pemahaman dan dukungan masyarakat.

b. **Strategi Pengembangan Berkelanjutan**

Desa Madiredo sebaiknya mengembangkan strategi yang lebih berfokus pada keberlanjutan. Pengelolaan destinasi wisata harus mempertimbangkan dampak lingkungan, dengan mengedukasi masyarakat tentang praktik ramah lingkungan dan pentingnya pelestarian budaya. Pengembangan produk wisata yang mengedepankan nilai lokal dan keunikan budaya dapat meningkatkan daya tarik desa.

c. **Peningkatan Infrastruktur dan Aksesibilitas:**

Mengingat kendala aksesibilitas yang dihadapi, pemerintah desa harus berkolaborasi dengan instansi terkait untuk memperbaiki infrastruktur jalan dan fasilitas umum.

Pembangunan jalur yang lebih baik akan memudahkan akses wisatawan dan meningkatkan daya tarik Desa Madiredo.

d. **Pengembangan SDM dan Pemberdayaan Masyarakat:**

Pelatihan keterampilan bagi masyarakat, terutama generasi muda, harus terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan pariwisata. Program pelatihan dapat mencakup manajemen pariwisata, pemasaran, dan layanan pelanggan. Ini akan membantu masyarakat menjadi lebih kompeten dalam mengelola usaha yang berhubungan dengan pariwisata.



Daftar Pustaka

- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). "Sustainable Tourism Development in Indonesia". Diakses dari kemenparekraf.go.id.
- Timpen, U. (2020). *Community-Based Tourism: The Role of Local Communities in Sustainable Tourism Development*. *Journal of Tourism Research*, 45(3), 321-334.
- Prabowo, H. A., & Suryani, S. (2019). "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Komunitas: Studi Kasus Desa Wisata di Indonesia". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 22(2), 127-138.
- World Tourism Organization (UNWTO). (2020). "Tourism for Development". Diakses dari unwto.org.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). "Pengembangan Desa Wisata: Program dan Kebijakan". Diakses dari kemenparekraf.go.id.
- Guntur, D. (2020). "Memfaatkan Potensi Lokal untuk Pengembangan Destinasi Wisata: Studi Kasus Desa Wisata". *Jurnal Pariwisata*, 3(1), 45-58.
- Prabowo, H. A., & Suryani, S. (2019). "Transformasi Desa Menjadi Desa Wisata: Peluang dan Tantangan". *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 20(2), 134-145.
- World Tourism Organization (UNWTO). (2019). "Guidelines for Developing Sustainable Tourism". Diakses dari unwto.org.
- Hamdani, H. (2018). "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Komunitas". *Jurnal Pembangunan Desa*, 3(1), 45-54.
- Dinas Pariwisata. (2020). "Potensi dan Pengembangan Desa Wisata". *Buku Panduan Desa Wisata*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Cohen, E. (2004). "Backpacking: Youth and backpacker tourism". In *The Sociology of Tourism* (pp. 72-89). New York: Routledge.
- Astuti, S. (2021). "Membangun Ekonomi Berkelanjutan Melalui Desa Wisata". *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 7(2), 112-120.
- Ritchie, J. R. (2004). "Tourism Resilience and Recovery: Insights from the World". *Tourism Management*, 25(5), 673-681.
- Budiastuti, R. (2019). "Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Ekonomi Berbasis Wisata". *Jurnal Kebijakan Publik*, 10(1), 23-35.
- Dinas Pariwisata Provinsi (2021). "Panduan Pengembangan Desa Wisata". Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Supriyadi, A. (2020). "Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Desa Wisata". *Jurnal Pembangunan Sosial*, 2(3), 45-58.
- Putri, R. (2022). "Tata Kelola Desa Wisata yang Berkelanjutan". *Jurnal Studi Pembangunan*, 7(2), 101-115.

- Nugroho, R. (2018). "Sinergi Antara Pemerintah Daerah dan Desa dalam Pengembangan Pariwisata". *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(1), 75-88.
- Anderson, J. E. (1978). *Public Policy-Making*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Dunn, W. N. (1994). *Public Policy Analysis: An Introduction*. New Jersey: Prentice Hall.
- Edwards III, G. C. (1980). *Implementing Public Policy*. Washington, D.C.: Congressional Quarterly Press.
- Grindle, M. S. (1980). *Politics and Policy Implementation in the Third World*. Princeton University Press.
- Pressman, J. L., & Wildavsky, A. (1973). *Implementation*. Berkeley: University of California Press.
- Sabatier, P. A., & Mazmanian, D. A. (1983). "The Implementation of Public Policy: A Framework of Analysis." *Policy Studies Journal*, 11(4), 568-600.
- Hill, M., & Hupe, P. (2002). *Implementing Public Policy*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Herawan, Lufi. "Strategi Pengelolaan Arsip Pembinaan Kearsipan Menjadi Informasi." *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)* 8.2 (2023): 412-431.
- Rusli, Hafshah Saidah, Abdul Kosim, and Kasja Eki Waluyo. "Implementasi budaya kerja dalam meningkatkan layanan pada bagian tata usaha." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8.10 (2022): 166-172.
- Detmuliati, Alditia, Handika Fikri Pratama, and Muhammad Iqbal Djohan. "Experiential Marketing Dalam Pemasaran Pariwisata Berkelanjutan di Desa Burai (Studi Kasus: Post Tour POPARNAS 2023)." *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis* 3.2 (2023): 54-64.
- Yohanda, Yohanda, Zikrur Rahmat, and Irfandi Irfandi. "SURVEI MINAT BERMAIN SEPAKBOLA PADA SISWA PUTERA SEKOLAH MIN 7 ACEH TENGAH." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* 2.1 (2021).
- Wibowo, Fx Pudjo. "Pengaruh Komunikasi, Konflik, Stres Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan (Studi Kasus di Perusahaan Perak Tomâ€™s Silver Yogyakarta)." *JAMASADA: JOURNAL OF HUMAN RESOURCE MANAGEMENT* 12.2 (2018).
- Yulia, Desma, and Novia Ervinalisa. "Pengaruh media pembelajaran powtoon pada mata pelajaran sejarah indonesia dalam menumbuhkan motivasi belajar

siswa IIS kelas X di SMA negeri 17 Batam tahun pelajaran 2017/2018." *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 2.1 (2017).

Irrubai, Mohammad Liwa. "Strategi labeling, packaging dan marketing produk hasil industri rumah tangga di Kelurahan Monjok Kecamatan Selaparang Kota Mataram Nusa Tenggara Barat." *Society* 6.1 (2015): 15-30.

Sumarno, Sumarno. "Analisis isi dalam penelitian pembelajaran bahasa dan sastra." *Edukasi Lingua Sastra* 18.2 (2020): 36-55.

Sa'diah, Khalimtul. *Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus Guru SMP Kayen)*. Diss. IAIN KUDUS, 2023.

Krisnani, Hetty, and Rudi Saprudin Darwis. "Pengembangan desa wisata melalui konsep community based tourism." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.3 (2015): 341-346.

Programme, U. N. D., Fund, U. N. P., Bank, W., of Research, S. P., & World Health Organization. (1997). Long-term reversible contraception: twelve years of experience with the TCU380A and TCU220C. *Contraception*, 56(6), 341-352.

Eyestone, R. (1971). *The threads of public policy: A study in policy leadership*. Ardent Media.

Afiatno, Dimas Hidayat, Afifuddin Afifuddin, and Retno Wulan Sekarsari. "EFEKTIVITAS KEBIJAKAN ONE WAY SYSTEM DALAM MENANGGULANGI KEMACETAN KAWASAN KAYU TANGAN KOTA MALANG (Studi Kasus Pada Dinas Perhubungan (DISHUB) Kota Malang)." *Respon Publik* 19.1 (2025): 62-72.